

Rendahnya Capaian Materi UN di Era Implementasi Pembelajaran Berbasis Teks

Oleh: Nita Komarasari, SS

Ujian Nasional atau yang dikenal dengan sebutan UN akan dilaksanakan tak lama lagi. Segala persiapan tentunya telah dilakukan berbagai pihak menyambut pelaksanaan evaluasi pembelajaran setara nasional ini. Bukan hanya siswa, guru, kepala sekolah, bahkan orang tua pun akan bersibuk ria mempersiapkan segala sesuatunya. Bahkan, elemen yang berada di luar dunia pendidikan pun akan ramai ikut mempersiapkan kemeriahan pesta besar ini.

Tak penting kita menyoal bagaimana pelaksanaan UN, karena proses pelaksanaannya sangat jelas dapat disaksikan siapa saja dan di mana saja. Apalagi, dengan perkembangan media sosial yang sangat pesat saat ini. Yang terpenting adalah mengkaji hal apa yang dapat kita sumbangkan untuk membantu persiapan para peserta didik khususnya, para guru pada umumnya. Berikut disajikan beberapa informasi berkaitan dengan kajian pelaksanaan dan hasil UN, khusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP.

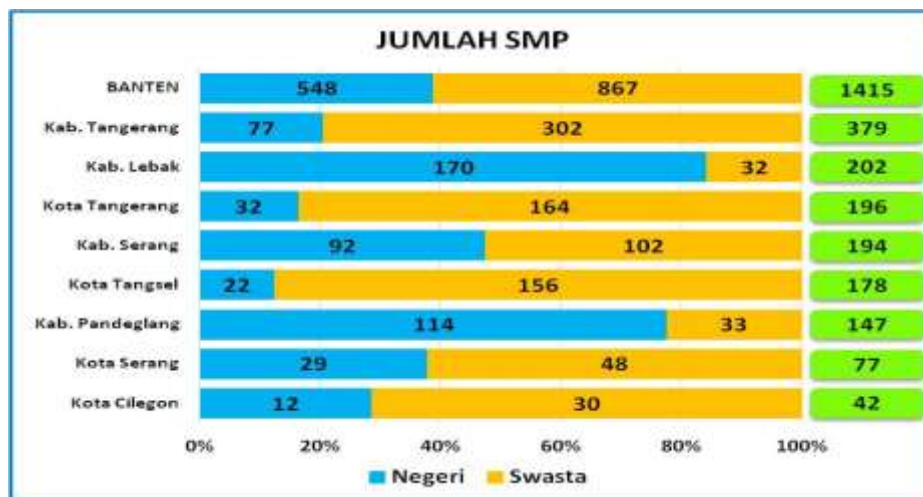
1. Peserta UN di Propinsi Banten

Propinsi Banten merupakan wilayah yang terdapat di ujung Barat Pulau Jawa dengan 8 (delapan) kabupaten/kota. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Propinsi DKI Jakarta dan Propinsi Jawa Barat seharusnya menjadikan wilayah Banten memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, termasuk informasi tentang perkembangan dunia pendidikan. Propinsi Banten telah berupaya

mensukseskan program wajib belajar 9 tahun dengan mempermudah akses pendidikan sampai pada jenjang minimal, yakni jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ketersediaan SMP di Propinsi Banten, tergambar melalui sajian tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah SMP di Propinsi Banten

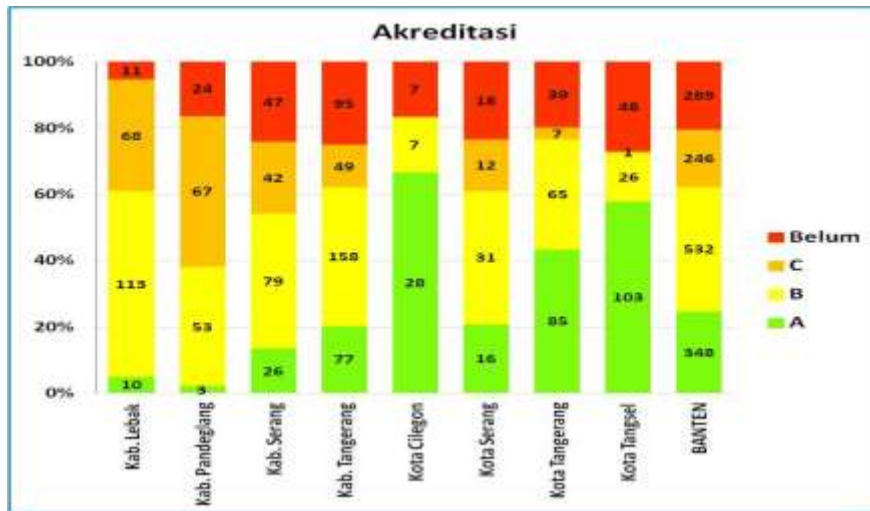


Sumber : hasil olah data dapodik semester2 2016/2017

Kondisi SMP yang ada di Propinsi Banten tentunya tidak sama. Bila dilihat dari kondisi pencapaian 8 standar nasional yang harusnya dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, termasuk pada jenjang SMP, jelas hasilnya akan sangat beragam. Dan tentunya akan mempengaruhi proses pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan tersebut. Akibatnya, sedikit banyak akan berpengaruh juga pada pemetaan pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan UN.

Berikut adalah data hasil proses akreditasi pada jenjang SMP di wilayah Propinsi Banten.

Tabel 2
Akreditasi SMP di Propinsi Banten



Sumber : Hasil Olah Data Dapodik Semester 2 Tahun 2016/2017

Gambaran perbedaan kondisi dan status tersebut di atas tidak menyebabkan adanya perbedaan perlakuan pemerintah dalam pemberlakuan kebijakan berkaitan dengan pendidikan, termasuk perihal pelaksanaan UN. Kegiatan UN sebagai suatu wadah yang dianggap dapat memetakan hasil penyelenggaraan pendidikan khususnya pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dianggap perlu dilaksanakan pada seluruh peserta didik yang duduk di bangku akhir pada jenjang dasar setingkat SMP. Berikut disajikan data peserta UN untuk setiap kabupaten/kota dan propinsi di wilayah Banten dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 3
Daftar Peserta UN Jenjang SMP
Tingkat Kota/Kabupaten di Propinsi Banten

Propinsi : 30 Banten

No.	Kode Kota	NAMA KOTA/KABUPATEN	Jumlah Peserta		
			Tahun Ajaran		
			2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	04	KOTA TANGERANG SELATAN	20457	20663	21708
2	02	KOTA TANGERANG	27172	26536	26230
3	03	KOTA CILEGON	8016	7640	7455
4	01	KOTA SERANG	11705	11482	11275
5	08	KABUPATEN TANGERANG	52939	49346	51624
6	06	KABUPATEN PANDEGLANG	23209	23229	22984
7	05	KABUPATEN SERANG	29618	28005	27193
8	07	KABUPATEN LEBAK	23937	23202	23183
9	99	PROPINSI	197053	190103	191652

Sumber : Hasil Olah Data Hasil UN Puspendik

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir terdapat sekitar 190 ribuan peserta didik di Propinsi Banten yang menjadi peserta UN dengan sebaran jumlah yang berbeda untuk setiap kabupaten/kota-nya. Hal ini membuktikan bahwa jumlah peserta didik di wilayah propinsi Banten tidaklah sedikit, dengan ini disimpulkan bahwa usia yang menempuh wajib belajar pun sangatlah banyak.

2. Hasil UN Bahasa Indonesia di Propinsi Banten

Pada jenjang SMP, terdapat empat mata pelajaran yang menjadi fokus kegiatan UN. Keempat mata pelajaran tersebut adalah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Pada kesempatan ini, hanya akan disajikan pembahasan untuk capaian UN pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum, berdasarkan data hasil UN tiga tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017, diperoleh informasi bahwa untuk wilayah Propinsi Banten perolehan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil UN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Jenjang SMP Tingkat Kota/Kabupaten di Provinsi Banten

Provinsi : 30 - Banten

No.	Kode Kota	NAMA KOTA/KABUPATEN	Tahun Ajaran		
			2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	04	KOTA TANGERANG SELATAN	73.01	74.33	68.65
2	02	KOTA TANGERANG	72.56	70.68	66.24
3	03	KOTA CILEGON	66.91	68.59	61.62
4	01	KOTA SERANG	63.04	65.66	58.00
5	08	KABUPATEN TANGERANG	62.75	64.53	57.80
6	06	KABUPATEN PANDEGLANG	60.64	61.72	54.38
7	05	KABUPATEN SERANG	57.93	60.84	53.75
8	07	KABUPATEN LEBAK	57.59	60.42	52.84
9	99	PROPINSI	63.75	65.30	58.76

Sumber : Hasil Olah Data Hasil UN Puspendik

Berdasarkan capaian rata-rata nilai UN di atas, diketahui bahwa secara umum untuk wilayah Propinsi Banten hasilnya mengalami peningkatan. Akan tetapi bila dilihat dari hasil capaian per kabupaten/kota tergambar bahwa terdapat penurunan rata-rata nilai di seluruh wilayah pada tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berbeda dengan kondisi di tahun sebelumnya, yakni tahun ajaran 2015/2016, yang mengalami kenaikan rata-rata hasil UN dibandingkan tahun ajaran 2014/2015.

Dalam Buku “Panduan Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk Perbaikan Mutu Pendidikan” digambarkan bahwa kemampuan sekolah berdasarkan hasil UN dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

A	Sangat Baik	: Nilai UN lebih dari 85,0 dan kurang dari atau sama dengan 100;
B	Baik	: Nilai UN lebih dari 70,0 dan kurang dari atau sama dengan 85,0;
C	Cukup	: Nilai UN lebih dari 55,0 dan kurang dari atau sama dengan 70,0;
D	Kurang	: Nilai UN kurang dari atau sama dengan 55,0.

Bila dikaji berdasarkan pengklasifikasian tersebut di atas maka untuk wilayah Propinsi Banten diketahui hasil capaian rata-rata UN Bahasa Indonesia jenjang SMP masih berada pada kategori cukup dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Hal ini tergambar dari capaian yang masih berada di bawah 70,0, baik tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017. Kondisi ini tentunya perlu menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya para pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP.

3. Kajian Kompetensi Uji dalam UN Bahasa Indonesia SMP

Pemberlakuan kurikulum 2013 memberikan dampak langsung terhadap pelaksanaan UN Bahasa Indonesia jenjang SMP. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditekankan pada proses pembelajaran berbasis teks. Hal ini berarti penekanan pada penguasaan teks oleh peserta didik sangat dikedepankan. Fokus pembelajaran inilah yang menjadi esensi pengukuran kemampuan Bahasa Indonesia dalam kegiatan UN.

Pada tahun ajaran 2014/2015 diketahui terdapat 6 materi yang diujikan. Kelompok materi yang diujikan tersebut tentunya sejalan dengan

proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang diberlakukan dalam Implementasi Kurikulum 2013. Berikut daftar materi berikut hasil capaian rata-rata UN tersebut.

Tabel 5
PERSENTASE PENGUASAAN MATERI SOAL BAHASA INDONESIA
Tahun Ajaran 2014/2015

Propinsi Banten

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Prop
1	Pemahaman unsur nonsastra	61.54
2	Pemahaman isi nonsastra	68.61
3	Pemahaman dan Pelengkapan unsur sastra	65.57
4	Pemahaman isi sastra	54.72
5	Penyusunan unsur teks	58.90
6	Pelengkapan dan Penyuntingan unsur teks	64.19

Sumber : Hasil Olah Data Hasil UN Puspendik

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa capaian setiap materi yang diujikan dalam UN Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan hasil berada pada kategori cukup. Capaian rata-rata nilai setiap materi yang diujikan baik pada teks sastra maupun non sastra berada pada angka dibawah 70,0.

Tidak berbeda jauh dengan capaian Tahun Ajaran 2014/2015, pada dua tahun berikutnya yakni Tahun Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017, capaian materi UN Bahasa Indonesia pun berada pada kategori cukup. Bedanya pada dua tahun berikutnya ini, hanya terdapat lima materi saja yang menjadi fokus uji dalam kegiatan UN Bahasa Indonesia jenjang SMP. Berikut disajikan daftar materi dan persentase penguasaan soal Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2015/2016 dan Tahun 2016/2017.

Tabel 5
 PERSENTASE PENGUASAAN MATERI SOAL BAHASA INDONESIA
 Tahun Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017

Provinsi : 30 - BANTEN

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Tahun Ajaran	
		2015/2016	2016/2017
1	Membaca Nonsastra	68.74	59.57
2	Membaca Sastra	66.75	61.29
3	Menulis Terbatas	62.55	57.72
4	Menyunting Kata, Kalimat, Paragraf	62.55	60.34
5	Menyunting Ejaan dan Tanda Baca	62.81	48.18

Rendahnya capaian materi Bahasa Indonesia jenjang SMP dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini tentunya perlu menjadi perhatian berbagai pihak, terutama pendidik dan juga peserta didik. Upaya peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi yang berkaitan dengan teks, baik sastra maupun non sastra perlu menjadi konsen serius berbagai pihak.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Materi Bahasa Indonesia Jenjang SMP

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis pada kompetensi memberi ruang baru bagi penguatan pola penataan materi dan metode pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan penguasaan bahasa secara baik dan benar. Pengimplementasian Kurikulum 2013, pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bergeser pada pembelajaran yang berbasis teks. Kata “basis” berarti dasar atau pangkal untuk melakukan kegiatan.¹ Kata basis juga berarti dasar atau asas.² Kata “dasar” diartikan alas atau pondasi; pokok atau pangkal suatu pendapat,

¹ Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) h.43

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h.96

aturan, atau ajaran.³ Adapun kata “asas” diartikan dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat).⁴ Berdasarkan arti kata “basis” tersebut, maka pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan sebagai pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan saat belajar.

Pemberlakuan pembelajaran berbasis teks sejalan dengan pendapat akan perlunya bahan pelajaran yang mendukung pencapaian target kompetensi. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran terbagi atas, bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Pemerintah merencanakan bahwa di tahun 2018 ini, semua sekolah termasuk jenjang SMP akan didorong untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Rendahnya penguasaan materi Bahasa Indonesia dalam kegiatan UN, dimungkinkan belum berjalannya pembelajaran berbasis teks dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Berlangsung tidaknya proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidik dan peserta didik itu sendiri. Selain itu, ketersediaan sarana pembelajaran seperti teks juga dapat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Diperlukan kesiapan berbagai pihak untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013, khususnya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penguasaan pendidik akan teks-teks yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sedikit banyak mempengaruhi pembelajaran teks di kelas. Upaya pengenalan teks sastra maupun non sastra akan sangat dipengaruhi oleh penguasaan pendidik akan teks-teks tersebut. Namun demikian, selain penguasaan secara

³ Ibid., h.211

⁴ Ibid., h.70

substansi akan teks-teks yang dipelajari, penting pula penguasaan strategi/metode oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran tersebut. Karena keduanya, akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Untuk itu, pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik pedagogic maupun professional. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi wadah dalam upaya peningkatan kompetensi tersebut, baik dalam bentuk kegiatan individual maupun kolektif.

Kondisi peserta didik pun, sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentu akan sangat berpengaruh. Selain itu, kemampuan awal peserta didik pun tentu sangat mempengaruhi kebermaknaan pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Tidak jarang, ditemukan peserta didik yang masih rendah dalam kemampuan membaca. Padahal, membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Karena tanpa kemampuan membaca tentu akan sangat sulit memahami teks yang dipelajari. Penggalan program literasi sebagai upaya pembiasaan membaca dan memahami teks, menjadi sebuah tantangan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan penyiapan bahan pembelajaran, apakah itu teks, buku, atau sumber belajar lainnya tentu berpengaruh pula dalam pembelajaran berbasis teks ini. Upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik sebagai ruh implemetansi Kurikulum 2013 tentu sangat dipengaruhi ketersediaan sumber belajar teks tersebut. Oleh karenanya, penyediaan teks sastra dan non sastra di kelas atau di satuan pendidikan

akan sangat mempengaruhi penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini. Perkembangan teknologi yang pesat ditandai dengan munculnya berbagai sarana media sosial dapat menjadi alternative dalam penyediaan bahan pembelajaran. Namun demikian, pendidik dan juga peserta didik haruslah bijak dalam memilih setiap bahan yang dipelajari.

Dengan kata lain, bila ketiga hal tersebut masih belum dapat terpenuhi secara maksimal, maka sangat dimungkinkan capaian UN pun akan rendah. Sekali lagi, rendahnya capaian materi UN Bahasa Indonesia di wilayah Propinsi Banten perlu menjadi perhatian berbagai pihak, baik pendidik, peserta didik, termasuk pengelola pendidikan. Dengan upaya kuat dari berbagai pihak diharapkan pembelajaran berbasis teks sukses, UN Bahasa Indonesia sukses, dan penguasaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kita pun makin sukses. Aamiin!